



# PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA DAN KAITANNYA DENGAN KINERJA PERUSAHAAN

NICO NATHANAEL

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
[crimson\\_nereid@yahoo.com](mailto:crimson_nereid@yahoo.com)

PRIMA APRIWENNI

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
[prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id](mailto:prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id)

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bukti empiris pengaruh asimetri informasi dan kebijakan dividen terhadap perataan laba dan perbedaan kinerja antara perusahaan perata laba dan nonperata laba. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling didapatkan 31 perusahaan sebagai sampel dengan total sampel selama 4 tahun sebanyak 124.

Asimetri informasi diukur menggunakan bid-ask spread dan kebijakan dividen diukur dengan dividend payout ratio, sedangkan harga pasar saham digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik biner.

Hasil penelitian menunjukkan asimetri informasi berpengaruh positif signifikan, kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba dan hasil uji beda menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara perusahaan perata laba dengan perusahaan nonperata laba.

Kata Kunci : Asimetri informasi, kebijakan dividen, perataan laba, kinerja perusahaan.

## ABSTRACT

The purpose of this research is to find out an empirical evidence of the effect of information asymmetry and dividend policy on income smoothing and performance difference between income smoothing firms and non income smoothing firms. The population of this research is all firm that is listed on LQ45 during 2009 until 2012. The purposive sampling is used to determine samples. There are 31 qualified firm samples with a total of 124 samples for 4 years.

Information asymmetry is measured using bid-ask spread while dividend policy is measured using dividend payout ratio. Closing price is used to measure performance. Data analysis technique uses binary logistic regression analysis.

The results showed that there's positive effect of information asymmetry and negative effect of dividend policy on income smoothing. Both have significant effect on income smoothing. Results of Mann-Whitney test showed that there is no performance difference between income smoothing firms and non income smoothing firms.

Key words : Information asymmetry, dividend policy, income smoothing, firm performance.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan yang sama tanpa izin IBIKKG.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Pendahuluan**

**A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran informasi keuangan perusahaan kepada pengguna laporan keuangan (pihak eksternal), namun dapat juga digunakan sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan kepada pemilik (pihak internal).

Bagian terpenting dari laporan keuangan tersebut yang paling sering mendapat sorotan utama dari pengguna laporan keuangan adalah laba. Namun banyak dari pengguna tidak memperhatikan proses pembuatan laporan tersebut. Akibat dari proses pembuatan yang banyak diabaikan pengguna, dapat menimbulkan manajemen bersikap oportunistik dalam merekayasa laba yang dihasilkan sesuai keinginannya. Tindakan oportunistik tersebut didukung oleh PSAK yang secara tidak langsung memberikan kesempatan bagi manajemen untuk memilih metode dan kebijakan akuntansi yang akan ditetapkan dalam perusahaan. Hal tersebut memberikan dampak bagi manajemen untuk dapat mengatur laba sesuai harapannya. Tindakan manajemen dalam merekayasa laba sesuai kebutuhannya dikenal dengan manajemen laba.

Salah satu pola manajemen laba adalah perataan laba. Perataan laba merupakan tindakan rekayasa laba oleh manajemen dengan tujuan untuk kepentingan para investor yang cenderung menyukai laba yang relatif stabil. Tindakan perataan laba atau manajemen laba sampai sekarang ini telah memunculkan banyak kasus seperti Enron, Merck dan WorldCom (Cornett et al, 2006 dalam Ilham Firdaus, 2013). Di Indonesia sendiri pernah terjadi seperti pada PT Bank Lippo Tbk (Boediono, 2005 dalam Ilham Firdaus, 2013). Kasus Bank Lippo muncul setelah Bank Lippo mengeluarkan dua laporan keuangan yang berbeda antara yang dikeluarkan ke publik per 30 September 2002 dan laporan ke BEJ pada 27 Desember 2002.

Asimetri informasi merupakan faktor lain yang dapat memicu praktik perataan laba terjadi. Asimetri informasi adalah kondisi dimana pemilik perusahaan atau pemegang saham tidak mempunyai informasi yang memadai tentang kinerja para manajemen. Hal ini menyebabkan pemilik perusahaan tidak mempunyai bukti yang jelas dan pasti dalam menentukan seberapa besar kontribusi yang diberikan manajemen terhadap hasil kinerja perusahaan. Akibatnya manajemen memiliki informasi yang melebihi informasi yang dimiliki pemilik perusahaan sehingga hal ini dapat mendorong praktik perataan laba

Kebijakan dividen adalah hal lain yang menjadi sorotan pemegang saham. Tidak dapat dipungkiri bahwa pihak investor menginginkan pembagian dividen yang besar sebagai hasil dari investasinya. Besar kecilnya dividen merupakan refleksi dari besar kecilnya laba.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh asimetri informasi dan kebijakan dividen terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) dan apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba?

**C. Batasan Penelitian**

Berdasarkan obyek dan waktu penelitian, penelitian ini berfokus hanya kepada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 secara konsisten selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2012

Berdasarkan sumber data penelitian, penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data diambil melalui bantuan pihak lain dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



## D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya untuk adalah untuk mengetahui apakah asimetri informasi dan kebijakan dividen masing-masing berpengaruh positif terhadap perataan laba (*income smoothing*) serta untuk mengetahui perbedaan kinerja antara perusahaan perata laba dan nonperata laba.

## Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### A. Manajemen Laba

Scott (1997:295) menyatakan bahwa informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan keuntungannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur sesuai dengan keinginannya, perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba.

Watts dan Zimmerman (1990:138-140) menyebutkan *Positive accounting theory* terdapat tiga motivasi yang melatarbelakangi manajemen laba, yaitu:

#### 1) *Bonus Plan Hypothesis*

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus besar berdasarkan *earnings* lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

#### 2) *Debt Covenant Hypothesis*

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

#### 3) *Political Cost Hypothesis*

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya: mengenakan peraturan *antitrust*, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain.

Setiawati dan Na'im (2000) dalam Rahmawati et al (2006:6) pada jurnal SNA 9 Padang kemuliaan mengemukakan lebih lanjut tentang teknik-teknik untuk melakukan manajemen laba yaitu:

#### 1) Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgment* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

#### 2) Mengubah metode akuntansi

Perubahan metoda akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contohnya perubahan metode depresiasi aktiva tetap dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

#### 3) Menggeser periode biaya atau pendapatan.

Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain: mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya,

Hak Cipta dimiliki IBIK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan dilindungi Undang-Undang Hak Cipta. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempercepat/menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat/menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai.

Lalu Scott (1997:306-307) melengkapi lebih jelas beberapa bentuk atau pola manajemen laba antara lain:

#### 1) *Taking a Bath*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan mengakui adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang sehingga mengharuskan manajemen membebaskan perkiraan-perkiraan biaya mendatang ke periode berjalan, akibatnya beban periode berjalan akan membesar dan terlihat mengecil di periode mendatang. Hal ini tentunya mengakibatkan laba periode berikutnya akan lebih tinggi.

#### *Income Minimization*

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi pada periode berjalan sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat ditutupi dengan memindahkan laba periode sebelumnya ke periode mendatang.

#### *Income Maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

#### 4) *Income Smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

### B. Perataan Laba

Belkaoui (2004:450) menyatakan perataan laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk memperkecil fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal bagi perusahaan. Dalam pengertian ini perataan merepresentasi suatu bagian upaya manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi tidak normal dalam laba pada tingkat yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat.

Heyworth (1953:7) menambahkan tindakan perataan laba mempunyai motivasi dan tujuan untuk memperbaiki hubungan dengan kreditor, investor dan karyawan serta meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis yaitu:

- Mengurangi total pajak yang dibayarkan oleh perusahaan
- Meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan pembayaran dividen yang stabil.
- Meningkatkan hubungan antara manajer dengan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat akan memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji atau upah.

Eckel (1981) dalam Erly Sherlita dan Putri Kurniawan (2013:18) pada jurnal teknologi 64 menyebutkan bahwa ada 2 (dua) jenis *income smoothing*, yaitu *natural smoothing* dan *intentionally smoothed by management*. *Natural smoothing* menunjukkan pendapatan yang secara alamiah mempunyai fluktuasi pendapatan yang rendah, sehingga bisa dikatakan merata. Sedangkan *intentionally smoothed by management* dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) macam, yaitu *real smoothing* dan *artificial smoothing*. *Real smoothing* adalah *income smoothing* yang dilakukan oleh manajemen dengan secara aktual mengevaluasi dan menentukan transaksi yang akan diambil atau tidak berdasarkan pengaruh perataannya pada pendapatan (*smooth effect*), sedang *artificial*



*smoothing* adalah *smoothing* yang dilakukan oleh manajemen untuk memperbaiki penampilan laporan keuangan dengan memanipulasinya. Manipulasi ini tidak mencerminkan transaksi yang menjadi dasar laporan (*underlying transaction*).

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2001:232) menjelaskan *Income Smoothing* biasanya dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

a. Mengatur waktu kejadian transaksi.

Manajemen dapat menentukan waktu kejadian transaksi aktual terjadi sehingga pengaruhnya terhadap pelaporan pendapatan akan cenderung mengurangi variasinya dari waktu ke waktu. Seringkali, waktu yang direncanakan dari terjadinya peristiwa (contoh penelitian dan pengembangan) akan menjadi fungsi dari aturan akuntansi yang mengatur pengakuan akuntansi atas peristiwa.

b. Memilih prinsip atau metode alokasi

Melalui kejadian dan pengakuan atas suatu peristiwa, manajemen memiliki kendali yang lebih bebas terhadap determinasi atas periode - periode yang dipengaruhi oleh kuantitatif dari peristiwa. Manajemen dapat mengatur pengalokasian suatu biaya selama beberapa periode akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan.

c. Perataan melalui pengklasifikasian.

Manajemen memiliki wewenang dan kebijakan untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda. Mengatur penggolongan antara laba operasi normal dan laba yang bukan dari operasi normal.

### Asimetri Informasi dan Hubungannya dengan Perataan Laba

Swardjono (2008:584) menyatakan asimetri informasi terjadi karena konflik hubungan keagenan dimana kedua belah pihak (investor dan manajemen) tidak mempunyai informasi yang sama yang dalam hal ini manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi. Menurut Scott (1993) terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

a. *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.

b. *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Due dan Trueman & Titman (1988) dalam Ilham Firdaus (2013:7) menyatakan bahwa asimetri informasi sebagai suatu keadaan untuk manajemen laba. Dalam penyajian informasi akuntansi, khususnya penyusunan laporan keuangan, *agent* juga memiliki informasi yang asimetri sehingga dapat lebih fleksibel mempengaruhi pelaporan keuangan untuk memaksimalkan kepentingannya. Tujuan laporan keuangan dibuat adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya kondisi yang asimetri, maka *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

H1 : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Hak Cipta Ditinjau Undang-Undang Hak Cipta Ditinjau Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### D. Kebijakan Dividen dan Hubungannya dengan Perataan Laba

Sartono (2001) dalam Marsidatul Hasanah (2008:3) mendefinisikan kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan.

Kieso et al (2011:517) mengungkapkan bahwa keputusan antara membayar dividen dan banyak dividen akan dibayar adalah suatu hal yang penting. Oleh sebab itu, diperlukan kebijakan dividen yang optimal ialah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang. Kebijakan dividen perusahaan meliputi rasio pembayaran dividen yang menunjukkan jumlah dividen yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan perusahaan.

Terdapat dua teori yang saling bertentangan mengenai kebijakan dividen yang seharusnya diambil oleh perusahaan. Yang pertama adalah teori yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miller (1961:428-432) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak relevan. Modigliani dan Miller menyatakan juga bahwa dengan suatu keputusan investasi tertentu, rasio dividen yang dibagikan tidak ada pengaruhnya dengan nilai perusahaan. Inti dari pendapat mereka bahwa kebijakan dividen tidak relevan. Menurut Modigliani dan Miller sebagai penganjur utama teori ketidakrelevanan dividen (*dividend irrelevance theory*), bahwa nilai perusahaan (perubahan harga saham) hanya ditentukan oleh kemampuan dasarnya untuk menghasilkan laba serta resiko bisnisnya, dengan kata lain mereka berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan tergantung semata - mata pada laba yang dihasilkan oleh aktivitya bukan pada bagaimana laba tersebut dibagikan diantara pembayaran dividen dengan laba yang ditahan.

Di lain pihak, Gordon dan Lintner (1963) mengemukakan teori *bird in the hand*. Mereka berpendapat bahwa dividen akan kecil resikonya jika dibandingkan dengan kenaikan nilai modal, dan oleh karena itu biaya ekuitas perusahaan akan naik apabila dividen dikurangi. Dengan demikian suatu perusahaan dapat menetapkan suatu rasio pembagian dividen yang tinggi dan menawarkan hasil dividen yang tinggi guna meminimumkan biaya modalnya. Disamping itu, pembagian dividen merupakan suatu pertanda bagi investor, dimana kenaikan dividen yang sangat besar menandakan bahwa manajemen merasa optimis, sedangkan penurunan dividen menunjukkan bahwa manajemen pesimis atas masa depan perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan akan menarik minat dari kalangan investor tertentu yang sepaham dengan kebijakan dividen perusahaan.

*Bird in the Hand Theory* juga mengemukakan ada hubungan antara nilai perusahaan dengan kebijakan dividen. Nilai perusahaan akan dimaksimumkan oleh rasio pembayaran dividen yang tinggi karena investor menganggap bahwa risiko dividen tidak sebesar risiko kenaikan nilai modal. Dengan kata lain investor lebih menyukai keuntungan dalam bentuk dividen daripada keuntungan yang diharapkan dari kenaikan nilai modal.

Sindy Retno Noviana et al (2011:72) menambahkan perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang rendah. Dengan demikian suatu perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba.

H2 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

#### E. Kinerja Perusahaan dan Kaitannya dengan Perataan Laba

Mulyadi (2007) dalam Anisa Tri Bintarti (2012:8) menyatakan kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Menurut Simanjuntak (2005) dalam Dewi Ferina Rusriyanti (2012:8) kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi, serta tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Instansi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Dengan melakukan perataan laba maka perusahaan akan mampu mengendalikan *abnormal return* yang terjadi ketika laba diumumkan. Jika informasi laba yang diumumkan merupakan kabar baik bagi investor, maka harga saham akan meningkat dan memberikan *abnormal return* yang besar bagi investor, sehingga hal tersebut akan menarik perhatian investor lain untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Tetapi jika informasi laba merupakan kabar buruk bagi investor, maka harga saham akan turun dan menyebabkan investor akan melepas atau menarik investasinya dari perusahaan tersebut. Investor menilai kinerja manajemen dan kondisi perusahaan dari laporan laba rugi. Dengan menampilkan laba yang relatif stabil diharapkan akan meningkatkan persepsi eksternal mengenai kinerja manajemen perusahaan tersebut (Susi Dwimulyani dan Yoga Abraham, 2006:7-8).

H3 : Terdapat perbedaan kinerja antara perusahaan perata laba dan perusahaan nonperata laba.

### Metode Penelitian

Penelitian ini didesain untuk melihat pengaruh asimetri informasi dan kebijakan dividen terhadap perataan laba dan kaitannya dengan kinerja perusahaan yang dilakukan perusahaan LQ45. Berdasarkan dimensi waktu dan urutan waktu penelitian ini bersifat data panel karena selain mengambil sampel waktu dan kejadian pada suatu waktu tertentu, juga mengambil sampel berdasar urutan waktu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 selama tahun 2009 sampai tahun 2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang memiliki kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan *go public* yang tergabung dalam LQ45.
2. Perusahaan tersebut harus konsisten terdaftar dalam LQ45 dari tahun 2009-2012.
3. Perusahaan tersebut harus memiliki laporan keuangan per 31 Desember 2009-2012 yang lengkap dan telah diaudit oleh auditor dan memiliki data harga jual dan beli saham dari tahun 2009-2012.
4. Data yang dibutuhkan untuk menghitung variabel-variabel yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan perusahaan dari tahun 2009-2012.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*). Data yang dipergunakan adalah harga jual – beli – penutupan saham, dividend payout ratio, total penjualan dan laba bersih.

### Variabel Independen

Taktik Perataan Laba dapat dihitung menggunakan indeks Eckel yaitu dengan membagi variasi laba bersih dengan variasi penjualan dalam satu periode (Arinta Eka Wahyuni et al, 2013). Model perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana:

$\Delta I$  = Perubahan laba bersih dalam satu periode.

$\Delta S$  = Perubahan penjualan dalam satu periode.

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan, nilai yang diharapkan adalah nilai rata-rata dari laba atau penjualan.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.



CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta S$  dapat dihitung dengan cara:

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \overline{\Delta X})^2}{n-1}} : \overline{\Delta X}$$

Dimana:

1.  $\Delta X$  Perubahan penghasilan bersih / laba bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n ke tahun n-1.

2.  $\overline{\Delta X}$  Perubahan rata-rata penghasilan bersih / laba bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n ke n-1.

3. n Banyak tahun yang diamati.

Hasil dari indeks perataan laba milik Eckel ini akan menghasilkan variabel dummy dimana:

• Jika nilai indeks perataan laba  $\geq 1$  maka perusahaan tidak melakukan praktik perataan laba dan diberi simbol 0.

• Jika nilai indeks perataan laba  $< 1$  maka perusahaan melakukan praktik perataan laba dan diberi simbol 1.

Variabel Independen

a. Asimetri informasi diukur menggunakan *Bid-ask Spread*, dimana asimetri informasi dilihat dari selisih harga saham saat *ask* tertinggi dengan harga saham saat *bid* terendah dalam 1 tahun (Ilham Firdaus, 2013). Rumusnya sebagai berikut:

$$SPREAD_{i,t} = ((ask_{i,t} - bid_{i,t}) / ((ask_{i,t} + bid_{i,t})/2) \times 100)$$

Dimana:

SPREAD = Selisih harga *ask* dengan harga *bid* perusahaan i yang terjadi pada waktu t selama 1 tahun.

$Ask_{i,t}$  = Harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada waktu t selama 1 tahun

$Bid_{i,t}$  = Harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada waktu t selama 1 tahun

b. Kebijakan dividen diukur menggunakan *dividend payout ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR \text{ (Dividend Payout Ratio)} = DPS \text{ (Dividend Per Share)} / EPS \text{ (Earning Per Share)}$$

DPS = Dividen / Jumlah saham beredar

EPS = Laba bersih / Jumlah saham beredar

c. Kinerja perusahaan diprosikan dengan harga pasar saham.

Teknik analisis data menggunakan regresi yang digunakan menggunakan regresi logistik biner dengan rumus umum sebagai berikut:

$$\text{Logit}(p) \quad \ln (IS / (1 - IS)) = \alpha + \beta_1 \text{SPREAD} + \beta_2 \text{DPR} + \epsilon$$

Dimana:

Ln = Logaritma natural.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



= Intersep atau konstanta.

$B_{1-2}$  = Koefisien predictor.

SPREAD = Asimetri informasi.

1. DPR = Kebijakan dividen yang dihitung dengan *proxy* Dividend Payout Ratio.

2. IS = Income smoothing atau indeks perata laba dimana hanya terdapat 2 jawaban, yaitu 0 untuk yang tidak melakukan perataan laba dan 1 untuk yang melakukan perataan laba.

### Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data dari ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*). Jumlah perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 secara konsisten selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 adalah 67 perusahaan. Namun dalam hal ini setelah digunakan metode *purposive sampling*, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria hanya 25 perusahaan. Jumlah observasi adalah sebanyak 100 observasi.

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk merangkum sekumpulan data dalam bentuk yang mudah dibaca karena disajikan dalam bentuk tabel. Berikut ini adalah hasil dari analisis statistik deskriptif.

TABEL 1

Tabel diatas menggambarkan statistik deskriptif masing-masing variabel. Terlihat ada kecenderungan penurunan praktik perataan laba pada perusahaan-perusahaan LQ45 pada setiap tahunnya. Asimetri informasi tahun 2009 terlihat cukup besar jika dibandingkan tahun-tahun yang lain. Hal ini mungkin disebabkan pada tahun 2009 banyak perusahaan yang melakukan perataan laba sehingga asimetri informasinya juga cukup tinggi. Perusahaan-perusahaan dalam LQ45 juga cenderung memperkecil asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Nilai maksimum dividen 1 berarti ada perusahaan yang membagikan seluruh bagian labanya. Nilai minimum 0 berarti ada juga perusahaan yang tidak membagi bagian labanya sama sekali. Kinerja perusahaan terlihat meningkat seiring dengan berjalannya waktu.

#### 2. Uji Keberartian Model

TABEL 2

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 11,356 dengan nilai sig. 0,182. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai sig.  $> \alpha = 0,05$  yang berarti keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$ : tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Maka model regresi ini bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 3. Uji Hipotesis

TABEL 3

Uji hipotesis terlihat bahwa semua variabel signifikan. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi setiap variabel  $< 0,05$ . Hal ini menandakan asimetri informasi dan *dividend payout ratio* masing-masing berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Beta dari asimetri informasi dan kebijakan dividen masing-masing positif dan negatif yang menandakan hubungan positif untuk asimetri informasi dan hubungan negatif untuk kebijakan dividen terhadap perataan laba. Hasil tabel tersebut terlihat rumus regresi logistiknya menjadi sebagai berikut:

$$\text{Logit}(p) = \ln \left( \frac{IS}{1 - IS} \right) = -0,436 + 0,016 \text{ SPREAD} - 1,518 \text{ DPR} + \varepsilon$$

Hak cipta milik IBIKKG Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 1. Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh atau sebagian isi karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Uji R<sup>2</sup>

TABEL 4

Nilai koefisien Negelkerke R<sup>2</sup> sebesar 0,107 yang menjelaskan bahwa dalam model regresi ini, variasi asimetri informasi dan kebijakan dividen dapat menjelaskan variasi praktik perataan laba sebesar 10,7% dan sisanya 89,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### 5. Uji Beda

TABEL 5

Tabel 5 diatas merupakan hasil uji beda kinerja antara perusahaan perata laba dengan perusahaan nonperata laba. Terlihat dari tabel diatas nilai asymp. sig. 0,231 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja antara perusahaan perata laba dengan perusahaan nonperata laba.

#### B. Pembahasan

##### 1. Pengaruh asimetri informasi terhadap praktik perataan laba

Variabel SPREAD (asimetri informasi) memiliki koefisien 0,016 dengan tingkat signifikansi pada uji Wald 0,019. Hasil koefisien 0,016 menunjukkan arah positif dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin rendah harga *bid* dan *ask* yang terjadi, maka SPREAD akan semakin besar atau lebar. Kondisi tersebut mendorong manajer untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Tingkat signifikansi 0,019 < 0,05 mengindikasikan bahwa terdapat cukup bukti bahwa SPREAD berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Angka yang signifikan tersebut menjadi bukti yang kuat bahwa pemilik perusahaan perlu turut campur tangan dalam mengawasi perusahaan tersebut agar asimetri informasi tidak terlalu besar sehingga celah bagi manajer untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) dapat diminimalisasi. Temuan ini menunjukkan hasil serupa seperti yang telah diungkapkan dalam penelitian Wasilah (2005) dan Dini Tri Wardani (2011) bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Hasil ini juga memperkuat hasil penelitian Restu Agusti dan Tyas Pramesti (2009) dan Ni Ketut Muliati (2011) yang menunjukkan asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

##### 2. Pengaruh kebijakan dividen terhadap praktik perataan laba

Variabel DPR (kebijakan dividen) memiliki koefisien -1,518 dengan tingkat signifikansi pada uji Wald 0,048. Hasil koefisien kebijakan dividen -1,518 menunjukkan arah negatif berarti bahwa semakin rendah bagian dari laba bersih yang dibagikan oleh perusahaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Hasil uji diatas menjadi bukti bahwa untuk meyakinkan para pemilik perusahaan akan realitas laporan keuangan perusahaannya, para manajer berusaha menaikkan dividen yang dibagikan agar para pemilik yakin bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Tingkat signifikansi 0,048 < 0,05 berarti variabel DPR mempunyai pengaruh dan peranan yang cukup signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Temuan ini juga menjadi bahan pertimbangan bagi para pemilik untuk memperhatikan rasio dividen, karena hal ini dapat mengindikasikan praktik perataan laba yang dilakukan manajer dengan cukup signifikan. Temuan penelitian ini menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian Asri Dwija (2011) dan Rendi Retno Noviana dan Etna Nur Afri Yuyetta (2012) yang membuktikan kebijakan dividen berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

##### 3. Perbedaan kinerja antara perusahaan perata laba dan perusahaan nonperata laba

Diketahui dari hasil penelitian diatas pada tabel 5 nilai asymp. sig. 0,231 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja antara perusahaan perata laba dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 IBIKKG  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



perusahaan nonperata laba. Tidak adanya perbedaan kinerja perusahaan menjadi bukti bahwa manajer telah gagal dalam melakukan praktik perataan laba. Seharusnya praktik perataan laba yang dilakukan dapat membuat kinerja perusahaan terlihat lebih baik karena investor cenderung menyukai laba yang relatif stabil. Manager dalam hal ini gagal meyakinkan investor dalam memperlihatkan kinerja perusahaannya yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan temuan Saino dan Baridwan (2000) dalam Susi Dwimulyani dan Yoga Abraham (2006).

## Kesimpulan dan Saran

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari 31 sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 selama periode 2009 – 2012, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat cukup bukti bahwa asimetri informasi mempunyai pengaruh positif terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Terdapat cukup bukti bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan antara perusahaan perata laba dengan perusahaan nonperata laba.

### B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah jumlah sampel yang diperoleh relatif sedikit yaitu sebanyak 25 perusahaan konsisten dari 67 perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam LQ45. Selanjutnya jika melihat nilai dari koefisien Nagelkerke  $R^2$ , nilainya hanya sebesar 0.075 atau 7,5%. Hal ini menandakan bahwa variasi variabel independen hanya dapat mewakili sebagian kecil dari variasi variabel dependen. Angka tersebut menyisakan 92,5% yang berarti masih banyak variabel lain yang perlu digali dan diidentifikasi untuk mengetahui faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*).

### C. Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kesimpulan di atas dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*) misalnya risiko keuangan atau konvergensi IFRS.
2. Menggunakan proksi lain yang berbeda dengan penelitian ini seperti perataan laba (*income smoothing*) menggunakan korelasi spearman, kebijakan dividen menggunakan *dividend yield* atau asimetri informasi menggunakan *relative bid ask spread*.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambah periode tahun penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
4. Hasil yang tidak signifikan pada uji beda mungkin dikarenakan terdapat gejala data. Peneliti selanjutnya diharapkan mengelompokkan kedalam 2 kelompok (SPREAD rendah dan SPREAD tinggi) agar dapat meredam gejala data



DAFTAR PUSTAKA

- Albert Kurniawan (2009), *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*, Yogyakarta: Mediakom.
- Anisa Tri Bantarti (2012), Skripsi: *Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Metode Performance Prism pada PT Tunas Dwipa Matra Cabang Godean Periode Januari-Juli 2012*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Aren Alvin A. et al (2012), *Jasa Audit dan Assurance*, Pendekatan Terpadu Adaptasi Indonesia Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Arnta Eka Wahyuni (2013), Skripsi: *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)*, Universitas Trunojoyo Madura, Madura (tidak dipublikasikan).
- Asri Dwija P (2011), *Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Budaya Organisasi, dan GCG Terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan*, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 23, No. 1.
- Belkaoui Ahmed Riahi (2004), *Accounting Theory*, 5<sup>th</sup> Edition, London: Thomson Learning.
- Cooperman, Bruce L. et al (2011), *Business Statistics in Practice*, 6<sup>th</sup> Edition, New York: McGraw-Hill.
- Bursa Efek Indonesia (BEI) (2013), *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, Jakarta: Ecfm.
- Cooper, Donald R., Pamela S. Schindler (2008), *Business Research Methods*, 10<sup>th</sup> Edition, New York: McGraw-Hill.
- Dewi Ferina Rusmaryati (2012), Skripsi: *Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Dimas Pri Wardani dan Masodah (2011), *Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba dalam Industri Perbankan di Indonesia*, Jurnal Proceeding PESAT, Vol. 4.
- Eisenhardt, Kathleen M (1989), *Agency Theory: An Assessment and Review*, The Academy of Management, Vol. 14, No. 1, Hal 57-74.
- Elvis Christon Rona (2010), Skripsi: *Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Sumatera Utara Medan (tidak dipublikasikan).
- Erly Sherlita dan Putri Kurniawan (2013), *Analysis of Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Indonesia*, Jurnal Teknologi (Social Sciences) UTM, Vol. 64, No. 3, Hal 17-23.
- Gordon, Myron dan John Lintner (1963), *Optimal Investment and Financing Policy*, Journal of Finance.
- Hansen, Doris R., Maryanne M. Mowen (2009), *Akuntansi Manajerial*, Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri (2001), *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Heyworth, S. R (1953), *Smoothing Periodic Income*, The Accounting Review.
- Ilham Firdaus (2013), Skripsi: *Pengaruh Asimetri Informasi dan Capital Adequacy Ratio terhadap Manajemen Laba*, Universitas Negeri Padang, Padang (tidak dipublikasikan).
- Imam Ghozali (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 11, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin IBIKKG.  
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institit Bisnis dan Informaitika Kwik Kian Gie



Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt dan Paul D. Kimmel (2011), *Financial Accounting IFRS Edition*, New York: Wiley.

Laudon, Kenneth C. dan Jane P. Laudon (2012), *Management Information Systems Managing the Digital Firm*, 12<sup>th</sup> Edition, New York: Prentice Hall.

Marsidi dan Hasanah (2013), Skripsi: *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Kebijakan Dividen terhadap Praktik Perataan Laba*, Universitas Negeri Padang, Padang (tidak dipublikasikan).

Modigliani, Franco dan Merton H. Miller (1961), *Dividend Policy, Growth, and the Valuation of Shares*, The Journal of Business, Vol. 34, No. 4, Hal 411-433.

Ketur Muati (2011), Skripsi: *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Dayana, Denpasar (tidak dipublikasikan).

Rahmawati et al (2006), *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

Rebutu, Agustina dan Tyas Pramesti (2008), Skripsi: *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba*, Universitas Riau, Riau (tidak dipublikasikan).

Rudi Hentana (2007), Tesis: *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Struktur Modal Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*, Universitas Sumatera Utara, Medan (tidak dipublikasikan).

Scott, William R. (1997), *Financial Accounting Theory*, International Edition, New Jersey: Prentice Hall.

Sindi Retno Noviana dan Etna Nur Afri Yuyetta (2011), *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba*, Jurnal Akuntansi & Auditing, Vol. 8, No. 1, Hal 1-94.

Singgih Santoso (2009), *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Susi Dwimulyani dan Yoga Abraham (2006), *Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya Dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*, Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik, Vol. 1, No. 1, Hal 01-14.

Suwardjono (2008), *Teori Akuntansi*, Yogyakarta: BPF.

Wasiha (2005), *Hubungan Antara Informasi Asimetri dan Praktek Perataan Laba di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 2, No. 1, Hal 1-23.

Watts, Ross dan Jerold L. Zimmerman (1990), *Positive Accounting Theory: A Ten Years Perspective*, The Accounting Review, Vol. 65, No. 1, Hal. 131-156.

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), diakses Tanggal 28 Juli 2014.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses Tanggal 28 Juli 2014.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Himpunan Ilmiah dan Informatika Kwik Kian Gie (Instit-BisIn) dan Informatika Kwik Kian Gie



TABEL 1

STATISTIK DESKRIPTIF PRAKTIK PERATAAN LABA

Keterangan	Total	Melakukan Praktik Perataan Laba		Tidak Melakukan Praktik Perataan Laba	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
2009	31	20	65%	11	35%
2010	31	17	55%	14	45%
2011	31	17	55%	14	45%
2012	31	14	45%	17	55%

TABEL 1

STATISTIK DESKRIPTIF ASIMETRI INFORMASI DAN KEBIJAKAN DIVIDEN

Keterangan	Asimetri Informasi			Kebijakan Dividen		
	Rata-Rata	Maksimum	Minimum	Rata-Rata	Maksimum	Minimum
2009	101.02541	160.10363	46.93878	0.36845	1.00010	0.00000
2010	63.73683	104.26716	34.02985	0.39129	1.00020	0.00000
2011	59.98905	153.50102	19.79522	0.15966	0.62660	0.00000
2012	52.68129	131.75355	22.07358	0.20450	0.60100	0.00000

TABEL 1

STATISTIK DESKRIPTIF KINERJA PERUSAHAAN

Keterangan	Kinerja Perusahaan		
	Rata-Rata	Maksimum	Minimum
2009	7,520.16129	34,700	85
2010	10,843.90323	54,550	65
2011	11,464.29032	74,000	66
2012	11,665.12903	75,500	50

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

TABEL 2

UJI KEBERARTIAN MODEL

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.356	8	.182

TABEL 3

UJI WALD

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1	SPREAD	.016	.007	5.476	1	.019	1.016	1.003	1.029
	DPR	-1.518	.769	3.897	1	.048	.219	.049	.989
	Constant	-.436	.524	.691	1	.406	.647		

TABEL 4

UJI NAGELKERKE'S R<sup>2</sup>

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	160.367 <sup>a</sup>	.080	.107

TABEL 5  
 UJI BEDA KESELURUHAN

**Ranks**

	IS	N	Mean Rank	Sum of Ranks
CP	.00	56	66.76	3738.50
	1.00	68	58.99	4011.50
	Total	124		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	CP
Mann-Whitney U	1665.500
Wilcoxon W	4011.500
Z	-1.198
Asymp. Sig. (2-tailed)	.231

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.